

LITERATUR REVIEW INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI BAGI PENYANDANG DISABILITAS TAHUN 2022

Dewi Puspita, Lissa Syafniil

Akademi Kebidanan Keris Husada, Jl Yos Sudarso Komplek Marinir Cilandak, Jakarta Selatan,

Telp 021 788 455 02

E- mail : puspitad56@ymail.com

Literatur Review Informasi Kesehatan Reproduksi Bagi Penyandang Disabilitas Tahun 2022

V + 33 Halaman + 1 tabel + 4 lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang Di Indonesia, perkiraan jumlah penyandang disabilitas intelektual versi Stanford Binne sebanyak 2,75 persen dari 280 juta penduduk, atau sekitar 7,7 juta. Hasil Penelitian Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) pada 102 responden wanita disabilitas, dengan responden pada usia remaja (13-18 tahun dan 19-24 tahun) . Ditemukan bahwa terdapat kerentanan terhadap kekerasan, termasuk kekerasan seksual, terhadap wanita disabilitas yang terjadi di lingkungan publik hingga privat, seperti kekerasan oleh pasangan (pacar/suami). Penelitian tersebut juga menemukan wanita disabilitas di Indonesia memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas. Selain itu ditemukan juga bahwa lapisan terdekat pada lingkungan psiko-sosial wanita dengan disabilitas, seperti guru, pengasuh, dan pemberi layanan kesehatan, juga memiliki pengetahuan yang rendah terkait Kesehatan reproduksi dan seksualitas individu dengan disabilitas. Rutgers WPF Indonesia adalah organisasi non-pemerintah yang bekerja untuk isu hak dan kesehatan seksual dan reproduksi serta pencegahan kekerasan berbasis gender di Indonesia yang berkomitmen dalam pemanfaatan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR) melalui pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan, sikap terkait akses pendidikan dan layanan kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja ragam identitas, tak terkecuali pada remaja penyandang disabilitas di Indonesia.

Tujuan Penelitian Untuk Melakukan literatur Review Informasi Kesehatan Reproduksi Bagi Penyandang Disabilitas Tahun 2022

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan Tulisan ini merupakan *systematic review*. Pencarian artikel menggunakan *database* elektronik berupa artikel ilmiah pada jurnal yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir

Hasil Penelitian Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Kartini Kartono menyebutkan bahwa layanan informasi dimaksudkan untuk membantu siswa mendapatkan informasi yang diperlukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Pemberian informasi dapat dilakukan dengan pendekatan kelompok dan pendekatan individual melalui ceramah, selebaran, wawancara, serta majalah dinding. Sesuai dengan teori yang dikutip bahwa untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Kesimpulan Pemenuhan informasi Kesehatan reproduksi pada penyandang disabilitas memerlukan keterlibatan berbagai pihak agar angka kekerasan seksual atau pelecehan pada disabilitas dapat menurun, berbagai metode informasi yang harus didapatkan oleh penyandang disabilitas hasil akhirnya harus minimal sama dengan remaja yang tidak menjadi penyandang disabilitas. Serta perlunya angka atau data akurat yang dibutuhkan untuk memberikan asuhan yang tepat pada penyandang disabilitas.

Daftar bacaan : 13 referensi

Kata Kunci : informasi Kesehatan reproduksi,remaja,disabilitas

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Definisi kesehatan reproduksi menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan. Berdasarkan WHO (2009).

Remaja mengalami masa pertumbuhan dari usia anak menuju dewasa yang membentuk setiap sosoknya menjadi unik. Masa ini biasa kita sebut sebagai masa pubertas, yang bisa menjadi masa-masa menantang sekaligus membingungkan dalam kehidupan remaja mana pun. Jika remaja tersebut memiliki disabilitas tertentu, pubertas dapat lebih menantang tidak hanya bagi remaja itu sendiri namun juga bagi keluarga, guru, serta pendampingnya. Penting untuk diingat, terutama remaja dengan disabilitas intelektual memiliki proses perkembangan fisik yang sama dengan remaja pada umumnya. Membicarakan tentang aspek seksualitas, hak reproduksi berikut risikonya dalam konteks pendidikan formal sekolah menjadi penting untuk dilakukan. Menyiapkan remaja disabilitas intelektual agar mampu menghadapi masa pubertasnya dengan sehat, bahagia dan bebas dari rasa takut, akan membantu remaja tersebut untuk menangani situasi tertentu

atas keinginan tuannya dalam aspek seksualitas mereka.

Di Indonesia, perkiraan jumlah penyandang disabilitas intelektual versi Stanford Binne sebanyak 2,75 persen dari 280 juta penduduk, atau sekitar 7,7 juta. Hasil Penelitian Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) pada 102 responden wanita disabilitas, dengan responden pada usia remaja (13-18 tahun dan 19-24 tahun). Ditemukan bahwa terdapat kerentanan terhadap kekerasan, termasuk kekerasan seksual, terhadap wanita disabilitas yang terjadi di lingkungan publik hingga privat, seperti kekerasan oleh pasangan (pacar/suami). Penelitian tersebut juga menemukan wanita disabilitas di Indonesia memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas. Selain itu ditemukan juga bahwa lapisan terdekat pada lingkungan psiko-sosial wanita dengan disabilitas, seperti guru, pengasuh, dan pemberi layanan kesehatan, juga memiliki pengetahuan yang rendah terkait Kesehatan reproduksi dan seksualitas individu dengan disabilitas.

Rutgers WPF Indonesia adalah organisasi non-pemerintah yang bekerja untuk isu hak dan kesehatan seksual dan reproduksi serta pencegahan kekerasan berbasis gender di Indonesia yang berkomitmen dalam pemanfaatan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR) melalui pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan, sikap terkait akses

pendidikan dan layanan kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja ragam identitas, tak terkecuali pada remaja penyandang disabilitas di Indonesia. Pada tahun 2017, terdapat beberapa masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh para penyandang disabilitas dan penyandang disabilitas dianggap tidak bisa bertanggung jawab atas tubuhnya sendiri, sering dipaksa melakukan hal yang tidak disadari, lebih berisiko menjadi korban pelecehan seksual, kesulitan mengakses layanan, dan dianggap tidak penting karena mereka dianggap tidak aktif secara seksual. Pada Penelitian ini penulis akan melakukan literatur Review Informasi Kesehatan Reproduksi Bagi Penyandang Disabilitas Tahun 2022 yang harapannya setelah dilakukan penelitian ini dapat mendukung intervensi kunci untuk pencegahan resiko dan kerentanan seksual dan reproduksi remaja dengan disabilitas intelektual.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana literatur Review Informasi Kesehatan Reproduksi Bagi Penyandang Disabilitas Tahun 2022

C. TUJUAN PENELITIAN

Melakukan literatur Review Informasi Kesehatan Reproduksi Bagi Penyandang Disabilitas Tahun 2022

A. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Orangtua

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan masukan untuk mendidik, mendampingi dan memperhatikan kebutuhan informasi Kesehatan reproduksi bagi Disabilitas.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam melakukan Penelitian sejenis dan lanjutan dengan desain yang lebih baik lagi

B. TARGET LUARAN PENELITIAN

Rencana target luaran penelitian ini adalah dipublikasikan pada jurnal ilmiah ber-ISSN.

METODOLOGI PENELITIAN

Tulisan ini merupakan *systematic review*. Pencarian artikel menggunakan *database* elektronik berupa artikel ilmiah pada jurnal yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Database yang digunakan dalam pencarian artikel adalah, *PubMed*. Pencarian artikel menggunakan *advanced search* dengan kombinasi kata kunci sebagai berikut “*Kesehatan Reproduksi* dan “*Disabilitas*”

Pencarian artikel yang terbit dalam 5 tahun terakhir, Penyeleksian artikel berdasarkan pada PICO. Populasinya yaitu remaja Disabilitas,

Intervensi Diberikan informasi/ Tidak diberikan informasi , Comparasinya adalah remaja disabilitas yang diberikan Pendidikan Kesehatan, Outcome adalah Dampak diberikan atau tidak diberikan informasi Kesehatan reproduksi pada remaja Disabilitas

Artikel yang diperoleh dari pencarian *database* elektronik kemudian dikumpulkan ke dalam manajemen referensi dan selanjutnya dilakukan penyeleksian artikel.

Artikel terpilih selanjutnya di buat ringkasan meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul penelitian, nama jurnal, desain penelitian, populasi, dan temuan utama. Selanjutnya artikel yang telah dimasukkan ke dalam *systematic review* dilakukan analisis secara naratif berdasarkan tujuan penelitian, kemudian dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis (Tahun)	Judul	Jurnal	Desain Penelitian	Populasi	Hasil Temuan
Yanti Setianti. Dkk. (Tahun 2019)	Media informasi kesehatan reproduksi bagi remaja disabilitas tuna grahita di Jawa Barat	Jurnal Kajian Komunikas i, Volume 7, No. 2, Desember 2019	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif dengan jenis studi deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket, observasi, dan studi literatur.	Responden penelitian ini melibatkan tokoh pendidikan bidang disabilitas dan orang tua siswa disabilitas di wilayah Jawa Barat.	Hasil penelitian menunjukkan media komunikasi berupa komik yang dijadikan panduan bagi guru dan orang tua yang memiliki anak disabilitas tunagrahita dapat dipahami karena mengandung informasi mengenai langkah-langkah mengantisipasi penyalahgunaan seksual pada anak-anak disabilitas melalui isi cerita yang warna-warni dan bergambar. Media komik merupakan sarana yang cukup baik sebagai metode penyampaian pesan mengenai kesehatan reproduksi khususnya dalam dunia pendidikan inklusif. Media komunikasi selain komik yang terdapat di kalangan para orang tua dan sekolah sebaiknya perlu ditingkatkan dari sisi kualitas penyampaian informasi yang berupa media audio visual dalam bentuk film
Heri Puspito.	Faktor penghambat pemenuhan hak	<i>VISI KES</i> Vol 18 No.2	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan rancangan deskriptif eksploratif.	Informan keseluruhan sebanyak 18 yang berusia 27 tahun hingga 45 tahun.	Komunikasi belum dilakukan dengan optimal karena belum ada sosialisasi kepada perangkat daerah Kabupaten

(Tahun 2019)	kesehatan reproduksi penyandang disabilitas (studi pada remaja SMP di SLB negeri Bantul Yogyakarta)	September 2019		<p>Jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang, perempuan 12 orang. Informan menduduki berbagai jabatan diantaranya Kepala Bidang Hukum, Kepala Dinas Sosial, Kepala Bidang Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Bantul, Sie Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Bantul serta melibatkan Kepala Bidang Pendidikan Khusus Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu ada kepala puskesmas, koordinator kesehatan reproduksi puskesmas, kepala sekolah, waka kurikulum Sekolah Luar Biasa (SLB, dan guru. Sedangkan masyarakat yaitu 2 orangtua siswa dan 2 siswa Sekolah Luar Biasa (SLB).</p>	<p>Bantul sehingga Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sulit memahami pelaksanaannya.</p> <p>Sumber daya manusia dan fasilitas fisik masih belum cukup untuk menjangkau remaja disabilitas di sekolah maupun di masyarakat.</p> <p>Adanya keterbatasan wewenang yang menjadikan saling tunjuk antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam pelaksanaan hak-hak kesehatan reproduksi remaja penyandang disabilitas.</p> <p>Pengorganisasian dan interpretasi masih perlu dilakukan penyempurnaan agar ada kejelasan bagaimana proses pelaksanaannya.</p> <p>Hubungan organisasi antar lintas sektor belum efektif dalam proses pelaksanaan tugas dan wewenang Organisasi Perangkat Daerah (OPD)</p>
--------------	---	----------------	--	--	---

<p>Maria Petronela W.M,Dkk (Tahun 2021)</p>	<p>Analisis pelaksanaan pemenuhan hak atas informasi dan hak kesehatan reproduksi perempuan penyandang disabilitas Di kota semarang</p>	<p>Jurnal USM Law Review Vol 4 No 2 Tahun 2021</p>	<p>Penelitian yuridis sosiologis dengan spesifikasi penelitian deskriptif analitis dengan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dianalisis secara kualitatif</p>	<p>6 Orang penyandang disabilitas di kota Semarang</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa hak atas informasi bagi perempuan penyandang disabilitas di kota semarang sudah terpenuhi namun, hak kesehatan reproduksi bagi perempuan penyandang disabilitas di kota semarang belum terpenuhi karena kurangnya anggaran dana dari pemerintah, tidak adanya sosialisasi seputar kesehatan reproduksi dari lembaga terkait, kurangnya kompetensi tenaga kesehatan untuk berkomunikasi dengan penyandang disabilitas, kurang berpartisipasinya masyarakat dalam mendukung penyandang di disabilitas, tidak adanya informasi kesehatan reproduksi yang diberikan kepada para penyandang disabilitas, serta tidak terlaksananya kebijakan yang telah dibuat.</p>
<p>Putri Pratiwi Amalia (Tahun 2022)</p>	<p>Promosi Kesehatan Reproduksi Bagi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Proses Komunikasi dalam upaya promosi kesehatan</p>	<p>e- Proceeding of Managemen t : Vol.9, No.1 Februari 2022</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus yang mengutamakan teknik wawancara mendalam serta pengamatan secara langsung di lapangan.</p>	<p>Pihak sekolah</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses promosi kesehatan yang dilakukan oleh pihak SLB Autis Prananda terbagi menjadi dua tema yaitu menentukan kebutuhan promosi kesehatan dan mengembangkan komponen promosi kesehatan lalu di implementasikan dan dibuat</p>

	reproduksi di SLB Autis Prananda)				evaluasi sebagai bahan pengukuran keberhasilan.
Asrorul Mais (tahun 2022)	Pemenuhan Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi bagi Remaja Penyandang Disabilitas di Kabupaten Jember	Jurnal Ortopedagogia, Volume 8 Nomor 2 November 2022: 103 - 110 E-ISSN : 2528-2980 P-ISSN : 2355-1143 http://journal2.um.ac.id/index.php/jo	Observasi dilaksanakan di 10 Kecamatan di Kabupaten Jember, beberapa organisasi disabilitas di Kabupaten Jember, Sekolah Luar Biasa, masyarakat, remaja disabilitas dan Dinas DP3AKB Kabupaten Jember. Data sekunder diperoleh dari beberapa dokumen yang ada pada lembaga atau dinas terkait dan kegiatan observasi langsung tidak terstruktur	Yayasan Sentra Advokasi Perempuan Difabel dan Komunitas Remaja HKSR Inklusi Kabupaten Jember.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) permasalahan dan tantangan implementasi HKSR bagi remaja penyandang disabilitas di Kabupaten Jember, 2) Arah dan Strategi Kebijakan implementasi HKSR bagi remaja penyandang disabilitas di Kabupaten Jember, 3) Monitoring dan evaluasi implementasi HKSR bagi remaja penyandang disabilitas di Kabupaten Jember. Kendala yang dihadapi antara lain minimnya data terkait jumlah remaja disabilitas, belum adanya perhatian dan program khusus dari dinas terkait pelayanan hak kesehatan reproduksi bagi remaja penyandang disabilitas dan belum optimalnya pengimplementasian Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Bagi Disabilitas. Adapun upaya yang dilakukan

					<p>pemerintah selama ini adalah pelayanan kesehatan yang bersifat umum dan belum inklusif dan belum mampu menjangkau disabilitas secara menyeluruh. Remaja penyandang disabilitas baik secara pribadi maupun secara organisasi terus selalu berupaya untuk menggali dan mengakses informasi secara mandiri hal-hal yang terkait dengan hak kesehatan seksual dan reproduksi.</p>
--	--	--	--	--	--

1. Layanan Informasi Kesehatan reproduksi pada disabilitas

Penelitian ini menunjukkan bahwa hak atas informasi bagi perempuan penyandang disabilitas di kota Semarang sudah terpenuhi namun, hak kesehatan reproduksi bagi perempuan penyandang disabilitas di kota Semarang belum terpenuhi karena kurangnya anggaran dana dari pemerintah, tidak adanya sosialisasi seputar kesehatan reproduksi dari lembaga terkait, kurangnya kompetensi tenaga kesehatan untuk berkomunikasi dengan penyandang disabilitas, kurang berpartisipasinya masyarakat dalam mendukung penyandang di disabilitas, tidak adanya informasi kesehatan reproduksi yang diberikan kepada para penyandang disabilitas, serta tidak terlaksananya kebijakan yang telah dibuat.

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Kartini Kartono menyebutkan bahwa layanan informasi dimaksudkan untuk membantu siswa mendapatkan informasi yang diperlukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Pemberian informasi dapat dilakukan dengan pendekatan kelompok dan pendekatan individual melalui ceramah, selebaran, wawancara, serta majalah dinding.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah, ada tiga alasan

yang melatar belakangi diberikannya layanan informasi kepada para siswa disekolah, di antaranya adalah:

- (1) Layanan informasi merupakan suatu landasan dasar jika siswa akan diperlengkapi dengan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk memikirkan secara mendalam pokok permasalahan pribadi yang penting, yaitu taraf pendidikan, pemilihan pekerjaan, dan pemeliharaan kepribadian. Sasaran layanan informasi bukanlah hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk menilai ide-ide serta keadaan secara kritis agar mereka memperoleh pemahaman diri pribadi pada masa kini maupun masa mendatang. Layanan informasi yang dirancang dan diatur dengan tepat, akan memungkinkan banyak individu dapat mewujudkan potensi-potensinya dengan lebih menyadari kesempatan-kesempatan yang ada.
- (2) Layanan informasi merupakan suatu landasan dasar yang dipakai sebagai acuan untuk mampu mengatur tindakannya sendiri. Mengatur diri sendiri secara mandiri terutama bahwa individu itu sendiri mampu merencanakan dan

mengetahui apa yang semestinya mereka lakukan didasarkan atas

- (3) data-data yang mereka ketahui. Dengan kata lain, kematangan perilaku yang telah direncanakan individu didasarkan pada informasi yang akurat yang ia dapatkan.
- (4) Layanan informasi merupakan suatu landasan dasar apabila siswa mengeksplorasi dan menyadari kemungkinan-kemungkinan perubahan ciri-ciri perkembangannya. Siswa perlu untuk mengeksplorasi posisi-posisi yang memungkinkan untuk diisi atau ditempati setelah mereka menelusuri satu atau beberapa pilihan. Mereka harus memahami pilihannya serta konsekuensi yang mungkin timbul dari pilihannya. Pengetahuan tentang pengembangan diri yang mendalam memberikan kecenderungan pada citra diri yang positif dan mendorong kepribadian.

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya dibentuk layanan Kesehatan reproduksi bagi penyandang disabilitas gar kebutuhan informasi Kesehatan reproduksinya terpenuhi dengan optimal bagi seluruh penyandang di sabilitas.

2. Layanan Informasi Kesehatan reproduksi bagi penyandang disabilitas

Sesuai dengan penelitain Asosrul Mais yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan 1) permasalahan dan tantangan implementasi HKSR bagi remaja penyandang disabilitas di Kabupaten Jember, 2) Arah dan Strategi Kebijakan implementasi HKSR bagi remaja penyandang disabilitas di Kabupaten Jember, 3) Monitoring dan evaluasi implementasi HKSR bagi remaja penyandang disabilitas di Kabupaten Jember. Kendala yang dihadapi antara lain minimnya data terkait jumlah remaja disabilitas, belum adanya perhatian dan program khusus dari dinas terkait pelayanan hak kesehatan reproduksi bagi remaja penyandang disabilitas dan belum optimalnya pengimplementasian Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Bagi Disabilitas. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah selama ini adalah pelayanan kesehatan yang bersifat umum dan belum inklusif dan belum mampu menjangkau disabilitas secara menyeluruh. Remaja penyandang disabilitas baik secara pribadi maupun secara organisasi terus selalu berupaya untuk menggali dan mengakses informasi secara mandiri hal-hal yang terkait dengan hak kesehatan seksual dan reproduksi.

Sesuai dengan teori yang dikutip bahwa untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan

kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Kesimpulannya adalah perlunya data yang lengkap yang didapatkan agar pemenuhan kesehatan reproduksi pada disabilitas terpenuhi dan tentunya perlu melibatkan semua pihak terkait agar pola kehidupan terutama dalam informasi Kesehatan reproduksi pada disabilitas terpenuhi dengan baik sehingga tidak ada pelecehan atau kekerasan seksual pada penyandang disabilitas

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemenuhan informasi Kesehatan reproduksi pada penyandang disabilitas memerlukan keterlibatan berbagai pihak agar angka kekerasan seksual atau pelecehan pada disabilitas dapat menurun, berbagai metode informasi yang harus didapatkan oleh penyandang disabilitas hasil akhirnya harus minimal sama dengan remaja yang tidak menjadi penyandang disabilitas. Serta perlunya angka aatau data akurat yang dibutuhkan untuk memberikan asuhan yang tepat pada penyandang disabilitas.

B. Saran

a) Untuk Orang Tua

Agar dapatnya selalu mendapatkan atau mencari informasi terkini tentang metode penyampaian atau asuhan yang

tepat sesuai dengan karakter remaja disabilitas

b) Untuk Pemerintahan terkait

Agar dapatnya memberikan perharian yang lebih ditingkatkan Kembali yang terkadang fasilitas dan sebagainya dapat dirusak oleh orang yang tidak bertanggung jawab dan pula untuk mendapatkan informasi layanan ini harus sebih disosialisasikan Kembali kepada masyarakat yang belum mengetahui layanan yang dibutuhkan

c) Untuk peneliti selanjutnya

Sebagai referensi acuan penelitain selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Imron, Pendidikan kesehatan reproduksi remaja, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2012)

Achmad Juntika Nurihsan, Bimbingan & Konseling,(Bandung: PT Refika Aditama, 2006)

J.M. Seno Adjie dikutip dari Sumber : Buku *The2nd Adolescent Health National Symposia: Current Challenges in Management*.

Kartini Kartono, Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya, (Jakarta: Rajawali, 1985)

Layyin Mahfina, Elfi Yuliani
Rohmah, Retno Widyaningrum,
Remaja dan Kesehatan Reproduksi

<https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jhp17/article/view/5995>

<https://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/22655>

<https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/view/2812/0>

<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17424>

<https://pmpk.kemdikbud.go.id/bukudigital/products/modul-guru-pendidikan-kesehatan-reproduksi-dan-seksualitas-bagi-remaja-dengan-disabilitas-intelektual600f8d40e4638>

<https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial>

<https://ykp.or.id/datainfo/materi/212>
<https://isnet.or.id/gender-dan-jenis-kelamin>